

**ANALISIS SOSIAL EKONOMI PETANI COKLAT  
(*THEOBROMA CACAO L.*) DI DESA KARANGREJO  
KECAMATAN STABAT KABUPATEN LANGKAT**

**S K R I P S I**

**Oleh :**

**MHD. NANDA YULGA  
NPM : 1604300167  
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

**ANALISIS SOSIAL EKONOMI PETANI COKLAT  
(*THEOBROMA CACAO L.*) DI DESA KARANGREJO  
KECAMATAN STABAT KABUPATEN LANGKAT**

**SKRIPSI**

Oleh:

**MHD NANDA YULGA  
1604300167  
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1)  
pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Utara**

**Komisi Pembimbing**

  
**Mailina Harahap, S.P., M.Si**  
Ketua

  
**Yudha Andriansyah Putra, S.P., M.P**  
Anggota

Disahkan Oleh :  
Dekan  
  
**Assoc. Prof. Dr. Daini Mulyar Tarigan, S.P., M.Si.**

**Tanggal Lulus: 06-09-2023**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Mhd Nanda Yulga

NPM : 1604300167

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini dengan judul “Analisis Sosial Ekonomi Petani Coklat (*Theobroma Cacao L.*) Di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat” berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarism*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 2023



Yang menyatakan

Mhd Nanda Yulga

## RINGKASAN

**Mhd Nanda Yulga, “Analisis sosial ekonomi petani coklat (*Theobroma Cacao L.*) Di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat”** Dibimbing oleh : Mailina Harahap,S.P.,M.SI., selaku ketua komisi pembimbing dan Yudha Andriansyah Putra,S.P.,M.P., selaku anggota komisi pembimbing skripsi. Penelitian dilaksanakan di desa Karangrejo Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Ketinggian tempat 0 sampai 800 meter. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober sampai desember 2022. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Analisi sosial ekonomi petani coklat. Data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada responden yaitu petani coklat, masyarakat tani dan data yang diambil adalah sosial ekonomi petani atau pendapatan petani dengan metode analisis deskriptif untuk melihat mengetahui kondisi sosial ekonomi petani coklat di desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat melalui umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman bertani, bibit dan produksi maka dapat diketahui sosial ekonomi petani coklat.

Kata Kunci : Petani, Sosial Ekonomi,Coklat

## **SUMMARY**

**Mhd Nanda Yulga, "Socio-economic analysis of cocoa farmers (*Theobroma Cacao L.*) in Karangrejo Village, Stabat District, Langkat Regency" Supervised by: Mailina Harahap, S.P., M.SI., as chairman of the supervising commission and Yudha Andriansyah Putra, S.P., M.P., as a member of the thesis advisory committee. The research was conducted in the village of Karangrejo, Stabat District, Langkat Regency, North Sumatra Province. Altitude place 0 to 800 meters . This research was conducted from October to December 2022. The purpose of this study was to find out the socio-economic analysis of cocoa farmers. The data were obtained from observations and direct interviews with respondents, namely cocoa farmers, farming communities and the data taken was the farmer's socio-economic or farmer's income with descriptive analysis methods to see the socio-economic conditions of cocoa farmers in Karangrejo Village, Stabat District, Langkat Regency. education, number of family members, seeds and production. So the socio-economic status of cocoa farmers can be known.**

*Keywords : Farmers,Socioeconomic,chocolate*

## **RIWAYAT HIDUP**

Mhd Nanda Yulga, Lahir Di Aek Nabara , pada tanggal 11 Januari 1998, anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Daliyadi dan Ibunda Hazriyanti Ritonga.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2010, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 112174 N.6 Aek Nabara Kecamatan Bilahulu Kabupaten Labuhanbatu.
2. Tahun 2013, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Bilahulu, Kabupaten Labuhanbatu.
3. Tahun 2016, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.
4. Tahun 2016, melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain.

1. Tahun 2016, mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/I Baru (PKKMB) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2016, mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Kelapa Satu, Kecamatan Galang kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, Pada Bulan September 2019

4. Melakukan Praktek kerja lapangan (PKL) Di Kelompok Juli Tani,Desa Sidodadi Ramunia Kabupaten Deli Serdang,Sumatera Utara Pada Bulan September Tahun 2020
5. Mengikuti Uji Kompetensi Kewirausahaan Di Umsu Pada Tahun 2023
6. Mengikuti Ujian Test Of English As A Foreign Language (TOEFL) Di UMSU Pada Tahun 2023

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Analisis Sosial Ekonomi Petani Coklat (*Theobroma Cacao L.*)Di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat”**.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarign, S.P, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Wan Afriani Barus, M.P., Selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P.,M.P., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si., selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Ketua Program Studi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Yudha Andriansyah Putra, S.P.,M.P, selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si., selaku Anggota Komisi Pembimbing.
6. Ibu/Bapak Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kedua orang tua Bapak Daliyadi dan Ibu Hazriyanti yang telah memberikan perhatian, dukungan,doa, nasihat serta moril dan materil yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
8. Abang saya Alm Dian Pratama yang telah memberrikan dukungan serta motivasi baik materil maupun moril kepada penulis.
9. Teman penulis serta teman-teman sekelas Agribisnis 4 Angkatan 2016 yang tidak bisa saya persebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penulisan penelitian ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat dibutuhkan saya ucapakan beribu-ribu terimakasih.

Medan, September 2023

Mhd Nanda Yulga



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SUMMARY.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	7
Tujuan Penelitian .....	7
Manfaat Penelitian .....	8
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
Pengertian Tanaman Cokelat .....	9
Pemeliharaan Tanaman Coklat atau Kakao .....	10
Usaha Tani Cokelat .....	12
Faktor-Faktor Sosial Ekonomi .....	13
Pendapatan .....	15
Penelitian Terdahulu .....	17

Kerangka Pemikiran .....	19
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
Metode Penelitian .....	21
Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	21
Metode Pengambilan Sampel .....	21
Metode Pengumpulan Data .....	22
Metode Analisis Data .....	22
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
Letak dan Luas Daerah.....	24
Keadaan Penduduk.....	24
Karakteristik Sampel.....	26
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>41</b>
Kesimpulan.....	41
Saran.....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>42</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>44</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Tanaman dan Produksi Tanaman Cokelat Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Utara .....	4
2.	Umur Petani Kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.....	26
3.	Tingkat Pendidikan Petani Kakao Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.....	27
4.	Jumlah Anggota Keluarga Petani Kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.....	28
5.	Pengalaman Bertani Petani Kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.....	29
6.	Luas Lahan Petani Kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.....	30
7.	Bibit Kakao yang Digunakan Petani Kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.....	31
8.	Pendapatan Petani Kakao Berdasarkan Umur di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.....	33
9.	Pendapatan Petani Kakao Berdasarkan Pendidikan di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat...	35

10.	Pendapatan Petani Kakao Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.....	36
11.	Pendapatan Petani Kakao Berdasarkan Pengalaman Bertani di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.....	38
12.	Pendapatan Petani Kakao Berdasarkan Luas Lahan di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat...	39
13.	Pendapatan Petani Kakao Berdasarkan Bibit Kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat...	40

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1	Bagan Kerangka Pemikiran .....	20
2	Peta Kabupaten Langkat.....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner.....	47
2.	Peta Kabupaten Langkat.....	50
3.	Hasil Pengolahan Data Petani Kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.....	51
4.	Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS .....	53
5.	Gambar Jenis Bibit Coklat.....	55

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara pertanian yang memiliki peranan penting untuk dalam perekonomian nasional. Indonesia Penelitian ini bertitik fokus pada sektor pertanian yang memegang peranan penting dalam keberlangsungan hidup petani. Wilayah Indonesia dikenal sebagai negara agraria, dikarenakan luas lahan pertanian yang cukup luas dan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Selain itu, sektor pertanian juga menjadi salah satu instrumen terpenting bagi pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan atau meningkatkan perekonomian petani ditinjau dari aspek pendapatan.

Salah satu jenis tanaman atau komoditi yang banyak dibudidayakan oleh petani adalah coklat atau kakao (*Theobroma Cacao L.*). Tanaman coklat atau kakao adalah salah satu jenis tanaman biji-bijian yang telah cukup lama dikenal, terutama di wilayah yang memiliki dataran rendah di Indonesia. Dilihat dari aspek penyebaran tanaman kakao atau coklat ini cukup luas dikarenakan mempunyai adaptasi yang cukup baik. Sehingga jenis tanaman coklat atau kakao sampai saat ini masih dianggap sebagai sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan sumber mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia.

Coklat atau kakao (*Thebroma Cacao*) adalah salah satu jenis tanaman di sektor pertanian dan bagian dari komoditas tanaman perkebunan yang dapat mendorong pengembangan wilayah dan peningkatan agro industri. Industri kakao (*Theobroma Cacao L.*) mempunyai potensi untuk mendorong pertumbuhan dan

distribusi pendapatan yang cukup terbuka. Untuk itu perlu dilakukan pengelolaan agribisnis tanaman kakao dikelola dan dikembangkan dengan baik, agar petani coklat atau kakao dapat menghasilkan tingkat produktivitas coklat atau kakao yang tinggi.

Pertanian adalah sektor yang cukup strategis sekaligus sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di wilayah pedesaan karena sebagian besar penduduk tinggal di wilayah pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian melalui peningkatan produksi dan produktivitas menjadi penggerak dalam pertumbuhan ekonomi yang mampu meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi tingkat kemiskinan. Sektor pertanian khususnya tanaman coklat bertujuan memperluas penganekaragaman hasil pertanian. Hasil tani tanaman coklat berguna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta meningkatkan pendapatan, taraf hidup, dan kesejahteraan petani.

Usaha tani tanaman coklat merupakan salah satu sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan, oleh karenanya perlu pengelolaan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi secara efisien. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usaha tani tanaman coklat akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya, yang pada akhirnya mengurangi pendapatan petani.

Bagi petani kegiatan usahatani yang dilakukan tidak hanya meningkatkan produksi tetapi bagaimana menaikkan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan dengan memperhatikan kondisi sosial ekonomi yang berorientasi pada pendapatan petani.



Produktivitas tanaman coklat dipengaruhi berbagai faktor diantaranya seperti luas lahan, modal dan tenaga kerja, jumlah anggota keluarga. Luas lahan yang ditanami akan berpengaruh untuk banyaknya tanaman yang dapat ditanam sehingga mempengaruhi besarnya produksi tanaman coklat. Semakin luas lahan yang ditanami, maka semakin banyak juga produksi yang akan dihasilkan dan sebaliknya. Peningkatan produksi mutlak harus dilakukan karena sektor pertanian berperan sebagai penyedia pangan bagi masyarakat. Peningkatan produktivitas tenaga kerja merupakan sasaran yang strategis karena peningkatan produktivitas faktor-faktor lain sangat tergantung pada kemampuan tenaga manusia yang memanfaatkannya Sumarsono (2003).

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi penghasil coklat atau kakao di Indonesia, luas wilayah yang cukup luas serta dibarengi dengan sebaran kabupaten/kota yang cukup banyak menjadikan Provinsi Sumatera Utara salah penghasil jeinis komoditas coklat atau kakao di Indonesia. Kabupaten Langkat menjadi kabupaten kota penghasil produktivitas tanaman coklat atau kakao yang mengalami peningkatan produktivitas tanaman coklat sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Artinya, Kabupaten Langkat menjdikan komoditas tanaman coklat atau kakao yang menjadi mata pencaharian para petani untuk keberlangsungan hidup dan menjadikan tanaman coklat sebagai sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. berikut sebaran produksi tanaman coklat atau kakao di Sumatera Utara.

**Tabel. 1.1** Luas Tanaman dan Produksi Tanaman Coklat Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara

<i>Kabupaten/ Kota</i>	<i>Luas Tanaman dan Produksi Coklat Tanaman Kabupaten/Kota</i>					
	<i>Luas Tanaman (Ha)</i>			<i>Produksi (Ton)</i>		
	<i>2018</i>	<i>2019</i>	<i>2020</i>	<i>2018</i>	<i>2019</i>	<i>2020</i>
<i>Sumatera Utara</i>	<i>52160.70</i>	<i>54314.00</i>	<i>54416.00</i>	<i>33383.60</i>	<i>34792.00</i>	<i>35696.00</i>
<i>Nias</i>	<i>2091.00</i>	<i>2091.00</i>	<i>2095.00</i>	<i>657.05</i>	<i>657.00</i>	<i>702.00</i>
<i>Mandailing Natal</i>	<i>3795.86</i>	<i>3869.00</i>	<i>3879.00</i>	<i>3552.40</i>	<i>3586.00</i>	<i>3762.00</i>
<i>Tapanuli Selatan</i>	<i>3987.00</i>	<i>4037.00</i>	<i>4033.00</i>	<i>2008.50</i>	<i>2124.00</i>	<i>2124.00</i>
<i>Tapanuli Tengah</i>	<i>3104.00</i>	<i>3112.00</i>	<i>3106.00</i>	<i>2129.99</i>	<i>2168.00</i>	<i>2203.00</i>
<i>Tapanuli Utara</i>	<i>3215.57</i>	<i>3222.00</i>	<i>3225.00</i>	<i>1772.28</i>	<i>1876.00</i>	<i>1894.00</i>
<i>Toba Samosir</i>	<i>292.90</i>	<i>297.00</i>	<i>300.00</i>	<i>226.00</i>	<i>227.00</i>	<i>248.00</i>
<i>Labuhan Batu</i>	<i>495.00</i>	<i>495.00</i>	<i>500.00</i>	<i>253.68</i>	<i>254.00</i>	<i>250.00</i>
<i>Asahan</i>	<i>1476.23</i>	<i>1476.00</i>	<i>1479.00</i>	<i>580.48</i>	<i>580.00</i>	<i>576.00</i>
<i>Simalungun</i>	<i>2338.92</i>	<i>2339.00</i>	<i>2346.00</i>	<i>1046.30</i>	<i>1046.00</i>	<i>1248.00</i>
<i>Dairi</i>	<i>1184.80</i>	<i>1220.00</i>	<i>1222.00</i>	<i>400.40</i>	<i>623.00</i>	<i>623.00</i>
<i>Karo</i>	<i>4227.00</i>	<i>4245.00</i>	<i>4243.00</i>	<i>3193.92</i>	<i>3195.00</i>	<i>3204.00</i>
<i>Deli Serdang</i>	<i>4543.10</i>	<i>4547.00</i>	<i>4556.00</i>	<i>3808.44</i>	<i>3811.00</i>	<i>3846.00</i>
<i>Langkat</i>	<i>3006.00</i>	<i>3015.00</i>	<i>3021.00</i>	<i>2914.00</i>	<i>3003.00</i>	<i>3076.00</i>
<i>Nias Selatan</i>	<i>5608.00</i>	<i>5608.00</i>	<i>5616.00</i>	<i>3566.43</i>	<i>3566.00</i>	<i>3604.00</i>
<i>Humbang</i>	<i>1559.17</i>	<i>1560.00</i>	<i>1562.00</i>	<i>7.82</i>	<i>578.00</i>	<i>596.00</i>
<i>Hasudutan</i>						
<i>Pakpak Bharat</i>	<i>176.00</i>	<i>222.00</i>	<i>223.00</i>	<i>65.00</i>	<i>65.00</i>	<i>65.00</i>
<i>Samosir</i>	<i>221.47</i>	<i>221.00</i>	<i>224.00</i>	<i>122.73</i>	<i>146.00</i>	<i>142.00</i>
<i>Serdang Dedagai</i>	<i>1233.00</i>	<i>1233.00</i>	<i>1239.00</i>	<i>1143.00</i>	<i>1143.00</i>	<i>1149.00</i>
<i>Batu Bara</i>	<i>1429.00</i>	<i>1423.00</i>	<i>1424.00</i>	<i>1166.00</i>	<i>1166.00</i>	<i>1204.00</i>
<i>Padang Lawas</i>	<i>889.00</i>	<i>888.00</i>	<i>891.00</i>	<i>381.06</i>	<i>381.00</i>	<i>423.00</i>
<i>Utara</i>						
<i>Padang Lawas</i>	<i>618.15</i>	<i>637.00</i>	<i>640.00</i>	<i>213.00</i>	<i>278.00</i>	<i>309.00</i>
<i>Labuhanbatu</i>	<i>283.00</i>	<i>283.00</i>	<i>286.00</i>	<i>228.00</i>	<i>228.00</i>	<i>228.00</i>
<i>Selatan</i>						
<i>Labuhanbatu</i>	<i>349.00</i>	<i>349.00</i>	<i>358.00</i>	<i>480.30</i>	<i>480.00</i>	<i>486.00</i>
<i>Utara</i>						
<i>Nias Utara</i>	<i>6503.00</i>	<i>6503.00</i>	<i>6513.00</i>	<i>2895.00</i>	<i>2895.00</i>	<i>2984.00</i>
<i>Nias Barat</i>	<i>890.00</i>	<i>895.00</i>	<i>901.00</i>	<i>465.60</i>	<i>483.00</i>	<i>516.00</i>
<i>Sibolga</i>	<i>0.00</i>	<i>0.00</i>	<i>0.00</i>	<i>0.00</i>	<i>0.00</i>	<i>0.00</i>
<i>Tanjung Balai</i>	<i>0.00</i>	<i>0.00</i>	<i>0.00</i>	<i>0.00</i>	<i>0.00</i>	<i>0.00</i>
<i>Pematang Siantar</i>	<i>0.00</i>	<i>0.00</i>	<i>0.00</i>	<i>0.00</i>	<i>0.00</i>	<i>0.00</i>
<i>Tebing Tinggi</i>	<i>0.00</i>	<i>0.00</i>	<i>0.00</i>	<i>0.00</i>	<i>0.00</i>	<i>0.00</i>
<i>Medan</i>	<i>0.00</i>	<i>0.00</i>	<i>0.00</i>	<i>0.00</i>	<i>0.00</i>	<i>0.00</i>
<i>Binjai</i>	<i>0.00</i>	<i>0.00</i>	<i>0.00</i>	<i>0.00</i>	<i>0.00</i>	<i>0.00</i>
<i>Padang</i>	<i>135.00</i>	<i>140.00</i>	<i>141.00</i>	<i>102.00</i>	<i>111.00</i>	<i>112.00</i>
<i>Sidimpuan</i>						
<i>Gunung Sitoli</i>	<i>19.53</i>	<i>187.00</i>	<i>393.00</i>	<i>4.28</i>	<i>122.00</i>	<i>122.00</i>

Sumber : BPS Sumatera Utara, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui Kabupaten Mandailing Natal menjadi penghasil terbesar coklat di Sumatera Utara. Sementara terbesar kedua terdapat di Kabupaten Tapanuli Selatan. Kemudian terbesar ketiga di Kabupaten Tapanuli Utara, selanjutnya terbesar keempat terdapat di Kabupaten Tapanuli Tengah. Sementara Kabupaten Langkat yang menjadi daerah dalam penelitian ini terbesar kelima, namun secara konsisten dimulai dari tahun 2018 sampai tahun 2020 terus mengalami peningkatan. Desa Karangrejo Kecamatan Stabat merupakan salah satu Desa penghasil tanamn coklat terbanyak di Kabupaten Langkat, yang menjadi focus pada penelitian ini.

Desa Karangrejo terletak di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Langkat Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Stabat dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani coklat. Petani coklat di desa Karangrejo pada umumnya memiliki skala usaha yang relatif kecil dan menengah. Pendapatan yang diperoleh petani coklat di desa Karangrejo berasal dari penjualan coklat kering sebagai hasil produksi akhir dari usahatani coklat. Persoalan ketersediaan lahan dan lain sebagainya dapat menjadi faktor yang mempegaruhi hasil produksi yang tentu berpengaruh pada pendapatan para petani coklat.

Terdapat beberapa faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi usahatani coklat di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat seperti, luas lahan pertanian, jumlah tenaga kerja keluarga serta tingkat pendidikin petani. Faktor-faktor tersebut diduga mempengaruhi pendapatan usaha tani yang di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Luas lahan menjadi faktor

terpenting, dikarenakan semakin luas lahan tani coklat akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan petani coklat. Tingkat jumlah anggota keluarga, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga, begitu pula sebaliknya. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti olehbanyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Pendidikan yang tinggi dan berkualitas akan dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.

Pendapatan merupakan suatu gambaran tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan materinya dalam satuan waktu tertentu, yang umum digunakan biasanya satu bulan. Sedangkan menurut raharja (2010) mengemukakan bahwa pendapatan usaha adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Dengan adanya pendapatan, berarti sebuah usaha layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha.

Namun, peninjauan dari sudut pandang karakteristik sosial ekonomi yaitu umur, pengalaman, pendidikan, luas lahan, tenaga kerja dan modal mempengaruhi pendapatan para petani coklat yang dihitung dalam satu jangka musim panen perlu juga dilakukan peninjauan melalui analisis pendapatan petani coklat dan bagaimana hubungan karakteristik sosial ekonomi dalam mempengaruhi pendapatan petani coklat di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat yang dihitung dalam jangka waktu satu musim tanam. Berdasarkan uraian latar belakang masalah penulis tertarik untuk meneliti “**Analisis Sosial**

## **Ekonomi Petani Coklat (*Theobroma Cacao L.*) Di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat”.**

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik faktor sosial ekonomi terdiri dari umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman bertani, luas lahan, bibit dan faktor pendapatan petani coklat Di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana pengaruh faktor sosial (umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman bertani, luas lahan, bibit) terhadap pendapatan petani coklat Di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah karakteristik faktor sosial ekonomi terdiri dari umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman bertani, luas lahan, bibit dan faktor pendapatan petani coklat di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui seberapa besar faktor sosial (umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman bertani, luas lahan, dan bibit) terhadap pendapatan petani coklat Di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

### **Manfaat Penelitian**

Adapaun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan petani coklat.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan usahatani coklat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, ini digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
4. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

#### 1. Pengertian Tanaman Kakao (*Theobroma Cacao L.*)

Tanaman coklat atau kakao (*Theobroma Cacao L.*) dapat tumbuh dengan toleransi tinggi, pada daerah dataran rendah maupun dataran tinggi dengan ketinggian antara 0 sampai dengan 800 meter. Kakao dapat tumbuh pada berbagai tanah, tetapi dapat tumbuh secara optimal bila tumbuh pada tanah yang memenuhi syarat tumbuh coklat.

Menurut tim bina karya mandiri (2009) pertumbuhan kakao yang optimal adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai curah hujan antara 1.100 – 3.000 mm pertahun yang tidak merata sepanjang tahun.
2. Tanah tidak mengandung cadas keras sehingga akar tidak terganggu.
3. Drainase baik dan permukaan air tanah cukup dalam. Hindari tanah yang berdrainase jelek dan permukaan airtanah dangkal. Tanah berdrainase jelek sebaiknya dibuatkan saluran drainase.
4. Tanah ber-pH antara 5,6 – 6,8. Tanah yang ber-pH rendah sebaiknya dilakukan pengapuran.
5. Jenis tanah latosol lebih disukai, lahan yang agak miring lebih baik daripada lahan yang datar sama sekali.

Habitat asli tanaman kakao adalah hutan tropis basah, tumbuh di bawah naungan pohon-pohon tinggi. Habitat ini dapat dipertahankan dengan pemberian tanaman penaung. Tanaman penaung sangat dibutuhkan dalam pembudidayaan tanaman kakao. Tanaman kakao muda yang kurang mendapatkan naungan akan mengalami hambatan pertumbuhan, dikarenakan suhu yang tinggi dapat mengakibatkan banyak daunnya yang mengalami nekrosis dan akhirnya rontok.

## **2. Pemeliharaan Tanaman Cokelat atau Kakao**

### **1) Pengairan Tanaman**

Waktu pengairan sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari, saat suhu udara tidak terlalu panas. Pengairan dilakukan sekali atau lebih dalam seminggu bergantung pada keadaan tanah atau musim.

### **2) Pemangkasan**

Pohon kakao tidak membutuhkan pemangkasan, kecuali pada cabang dan ranting yang mati, kering, terserang hama atau penyakit. Pohon kakao dari bibit okulasi, enten, atau susuan umumnya telah pendek secara alami. Pemangkasan sebaiknya dilakukan ketika tanaman masih kecil, yakni pada umur 1 – 2 tahun dari saat okulasi, enten atau penyusuan.

### **3) Pemberantasan Gulma**

Pemberantasan gulma ada tiga cara, yaitu secara mekanis (manual), kimiawi, dan biologis.

- a. Pemberantasan gulma secara mekanis atau manual adalah pemberantasan dengan menggunakan alat dan tenaga secara



langsung. Alat yang digunakan antara lain sabit, cangkul dan garpu.

- b. Pemberantasan gulma secara kimiawi dilakukan dengan menggunakan herbisida.
- c. Pemberantasan gulma secara biologi adalah dengan menggunakan tumbuh-tumbuhan atau organisme tertentu yang bertujuan untuk mengurangi pengaruh buruk dari gulma.

#### 4) Perawatan Bunga

Kekurangan air dapat mengakibatkan bunga dan buah muda pada musim berbunga menjadi rontok. Kekurangan air dapat diatasi dengan menyiram atau mengairi pohon tanaman itu pada masa pembentukan bunga dimusim kemarau.

#### 5) Mengatasi Kelelahan Fisiologi Kakao

Kelelahan fisiologis disebabkan karena tanaman buah tersebut memforsir diri selama masa berbuah. Kondisi kelelahan fisiologis dicirikan tanaman kakao menjadi lemah sehingga mudah terserang penyakit. Penanggulangannya dengan cara pemupukan. Pupuk yang paling efisien adalah pupuk daun lengkap yang mengandung unsur makro dan mikro.

#### 6) Pembentukan Tajuk Pohon Kakao

Cabang-cabang tanaman yang tumbuh memanjang dan tidak beraturan acapkali berdesak-desakan sehingga sinar matahari tidak dapat menyinari bagian dalam pohon itu. Keadaan seperti ini akan menciptakan suasana lembab di sekitar pohon, kemudian mengundang datangnya

cendawan atau menyuburkan tumbuhnya benalu. Apabila kakao dibentuk tajuknya, batang pokoknya tidak tinggi sehingga mudah dirawat. Pohon kakao yang tumbuh dengan cabang teratur akan memungkinkan pohon kakao tersebut berproduksi lebih lebat dari biasanya.

### **Usaha Tani Coklat**

Pertanian atau usaha tani dalam praktek dibedakan dalam usaha tani keluarga dan perusahaan pertanian. Usaha tani adalah sebagian dari permukaan bumi di mana seorang petani, sebuah keluarga tani atau badan usaha lainnya. Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola dengan efektif dan efisien dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usaha taninya meningkat Teddu (2008). Usaha tani keluarga lebih cenderung bertujuan memperoleh pendapatan keluarga, sedangkan perusahaan pertanian yang diusahakan dengan motif untuk memperoleh keuntungan perusahaan. Tanaman coklat (*Theobroma Cacao L.*) atau hasil cokelat merupakan salah satu produk pertanian yang memiliki peranan yang cukup nyata dan dapat diandalkan dalam mewujudkan program pembangunan pertanian, khususnya dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendorong pengembangan wilayah, peningkatan kesejahteraan petani.

Menurut Nuraeni (2008) mengemukakan bahwa sebelum digunakan sebagai sebagai salah satu bahan campuran dalam industri makanan dan minuman tersebut, buah coklat harus menjalani berbagai proses pengolahan meliputi pemanenan, pengupasan, pembersihan dan fermentasi biji, pencucian biji,

pengeringan biji, sehingga dihasilkan biji kakao yang siap diolah kembali menjadi berbagai produk makanan dan minuman.

### **Faktor-Faktor Sosial Ekonomi**

Dalam penelitian ini sosial ekonomi petani antara lain: umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, bibit dan produksi pengalaman, luas lahan.

#### 1. Umur

Ditinjau dari segi umur, semakin tua akan semakin berpengalaman sehingga semakin baik dalam mengelola usahatani. Namun, disisi lain semakin tua semakin menurun kemampuan fisiknya sehingga semakin memerlukan bantuan tenaga kerja, baik dalam keluarga maupun dari luar keluarga Suratiyah (2015).

#### 2. Pendidikan

Saraswati (2008), menyatakan bahwa pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan pada pendapatan karyawan serta pendidikan secara parsial berpengaruh nyata dan positif terhadap pendapatan karyawan.

#### 3. Pengalaman Bertani

Pengalaman dapat menambah wawasan dalam bertani karena dapat menguji dan membandingkan pengetahuan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya di lahan. Di samping itu, dapat membantu kesempatan untuk menambah pengetahuan dan teknologi yang baru sebanyak-banyaknya Soekartawi (2002).

#### 4. Luas Lahan

Petani lahan sempit dengan tenaga kerja keluarga yang tersedia, dapat menyelesaikan pekerjaan usahatani tanpa menggunakan tenaga kerja luar yang diupah. Dengan demikian, biaya per usahatani menjadi rendah. Akan tetapi jika lahan garapan lebih luas belum tentu tenaga kerja keluarga mampu mengerjakan semua. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor musim dan tanam serempak sehingga segala kegiatan usahatani harus dapat diselesaikan tepat waktu dengan tenaga kerja luar Suratiyah (2015).

#### 5. Jumlah Anggota Keluarga

Menurut mantra (2003) yang termasuk Jumlah Anggota Keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja.

#### 6. Bibit

Bibit yaitu benih/biji yang telah disemai sebelumnya yang akan ditanam kelahan/media tanam dan memenuhi persyaratan dalam budidaya tanaman.

#### 7. Produksi

Menurut Assauri (2011) proses produksi adalah cara, metode dan tekni untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan, dana) yang ada.

## **Pendapatan**

Salah satu unsur terpenting ketika menjalankan suatu usaha perdagangan yaitu aspek pendapatan, hal tersebut dikarenakan dalam menjalankan sebuah usaha, harus diketahui jumlah pendapatan selama periode tertentu. Berikut beberapa pengertian tentang pendapatan. Menurut Kotler (2018) pendapatan usahatani merupakan selisih biaya yang dikeluarkan dan penerimaan. Besarnya pendapatan yang diterima adalah balas jasa untuk tenaga kerja, modal kerja keluarga yang dipakai dan pengelolaan yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga. Bentuk dan jumlah pendapatan memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk memenuhi keperluan sehari-hari dan memberikan kepuasan petani agar dapat melanjutkan kegiatannya.

Sementara dalam ilmu ekonomi pendapatan merupakan nilai maksimum yang diperoleh oleh seseorang dalam suatu periode. Tingkat pendapatan per kapita dapat menggambarkan kemampuan daya beli. Semakin tinggi tingkat pendapatan, kemampuan daya beli semakin kuat, dengan demikian permintaan terhadap suatu barang meningkat. Sumiana (2017) mengemukakan bahwa analisis pendapatan usahatani memiliki fungsi bagi pemilik faktor produksi dimana terdapat dua tujuan utama dari analisis pendapatan. Pertama, menggambarkan keadaan sekarang dari suatu kegiatan usahatani. Kedua, menggambarkan keadaan yang akan datang dari suatu kegiatan usahatani. Analisis pendapatan usahatani sendiri sangat bermanfaat bagi petani untuk mengukur tingkat keberhasilan dari usahatannya.

Pendapatan setiap seseorang berbeda-beda, penghasilan yang didapatkan seseorang tergantung pada penawaran dan permintaan untuk kerja orang tersebut, yang pada gilirannya tergantung dari kemampuan alami, modal manusia, diferensial kompensasi, diskriminasi, dan seterusnya. Merupakan jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional Soediyono (2009).

Pendapatan merupakan hasil pencaharian atau memperoleh dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Ada tiga kategori pendapatan yaitu:

- 1) Pendapatan berupa uang adalah penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau konta prestasi
- 2) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- 3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan merupakan segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive (transfer bersifat redistributive) dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga Wahyu (2013).

Dapat dikatakan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang diterima seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu yang mana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga

kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, atau deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.

### **Penelitian Terdahulu**

Manro Sireger (2012) dengan judul “ Analisis faktor-faktor sosial ekonomi apa yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani aren di Desa Sayum Sabah Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah Metode Regresi Linier Berganda dan analisis R/C.

Hasil penelitian menunjukkan pendapatan rata-rata usahatani aren penghasilnira yaitu sebesar Rp 25.220.051 atau Rp 2.101.670,92/Bulan. Kontribusi pendapatan usahatani aren terhadap total pendapatan keluarga petani sebesar 56,75 %. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani aren penghasil nira, dan hasil analisis nilai R/C diperoleh sebesar  $1,99 > 1$  yang artinya bahwa usahatani aren tersebut layak dilaksanakan secara finansial.

Didi Kusnandi, 2015 “Analisis Usahatani Penangkaran Benih Padi Varietas Ciherang di Desa Purwaraja Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan dari usahatani penangkaran benih padi (*Oryza sativa L*) varietas ciherang per hektar per musim tanam dan (2) mengetahui besarnya R/C usahatani penangkaran benih padi (*Oryza sativa L*) varietas ciherang per hektar per musim tanam. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Purwaraja Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada

seorang petani penangkar benih padi, dimana populasi menjadi sampel. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja atau sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu pada seorang petani penangkar benih padi (*Oryza sativa L*) varietas ciherang di Desa Purwaraja Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis. Data dianalisis dengan metoda analisis biaya total usahatani, penerimaan, pendapatan dan R/C Ratio.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) besarnya biaya adalah sebesar Rp. 17.480.683,84, penerimaan sebesar Rp. 33.076.917,00, sehingga pendapatan sebesar Rp. 15.596.261,16 dari usahatni penangkaran benih padi *Oryza sativa L* varietas ciherang per hektar per musim tanam di Desa Purwaraja Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis. (2) besarnya R/C usahatani penangkaran benih padi *Oryza sativa L* varietas ciherang per hektar per musim tanam di Desa Purwaraja Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis sebesar 1,89. Artinya bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan petani akan memperoleh penerimaan sebesar 0.89 dan pendapatan sebesar 0.89 rupiah.

Khairunnisa (2014) dengan judul “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani jagung serta untuk mengetahui efisiensi usahatani jagung di Desa Lau Tawar, Kecamatan Tanah Pinem, Kabupaten Dairi. Metode penarikan sampel menggunakan metode simple random sampling yaitu mengambil secara acak sederhana. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda Hasil dari penelitian ini adalah diketahui nilai R-Square dari penelitian



ini sebesar 0,96, secara simultan (serempak) pendapatan usahatani jagung dipengaruhi oleh modal, luas lahan, tenaga kerja, pengalaman dan jumlah tanggungan sebesar 96% dan selebihnya 4% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Hasil pengujian statistik diperoleh nilai Multiple R sebesar 0,98 yang mengartikan ada hubungan yang cukup erat antara modal, luas lahan, tenaga kerja, pengalaman dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan usahatani jagung sebesar 98%. Terdapat pengaruh nyata atau signifikan antara luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani jagung. Hasil uji t yang diperoleh nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Tidak terdapat pengaruh nyata atau tidak signifikan antara modal, pengalaman bertani dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan usahatani jagung. Hasil uji t diperoleh nilai  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dari analisis O/I Ratio =  $2,73 > 1$ , maka usahatani jagung sudah efisien.

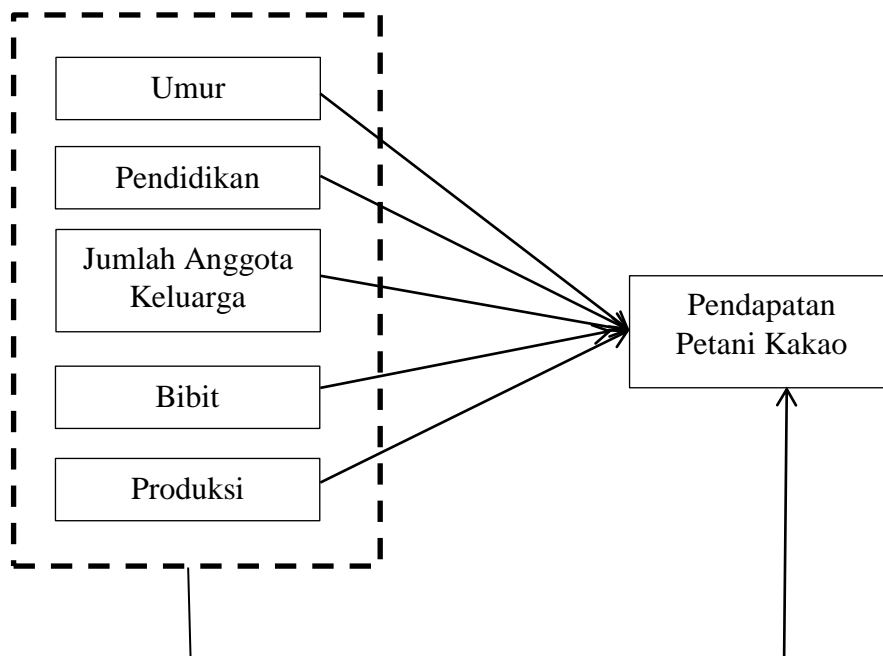
### **Kerangka Pemikiran**

Kakao merupakan salah satu komoditi unggul di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat, komoditi inilah yang merupakan penyambung pendapatan terbesar bagi petani yang mengusahakannya. Usahatani adalah pengorganisasian faktor produksi meliputi luas lahan, tenaga kerja, dan modal yang dikelola petani untuk memperoleh produksi. Kemampuan petani untuk mencapai tingkat produksi tertentu akan mempengaruhi pendapatnya.

Pendapatan ushatani dipengaruhi oleh besarnya penerimaan yang diterima dan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatannya. Selain

dipengaruhi oleh kedua nilai hal tersebut, pendapatan usahatani coklat di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat juga dipengaruhi faktor sosial ekonomi, mengingat kegiatan usahatannya dilakukan.

Adapun faktor-faktor sosial ekonomi yang diduga mempengaruhi pendapatan usahatani kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat antara lain :umur, pengalaman, pendidikan, luas lahan, tenaga kerja dan modal. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran. Adapun kerangka konseptual yang digunakan adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. 1** Bagan Kerangka Pemikiran

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode ini menggunakan metode study kasus (*Case Study*) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung permasalahan yang timbul di daerah penelitian. Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu pada selang kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Desa ini dipilih karena merupakan salah satu daerah yang cukup banyak petani coklat yang menjadikan tanaman coklat sebagai sumber pendapatan.

### **Metode Penarikan Sampel**

Populasi penelitian adalah petani coklat di Desa karangrejo berjumlah 20 petani. sampel penelitian adalah merupakan bagian dari populasi penelitian dalam metode penarik sampel menggunakan metode sensus dengan demikian seluruh populasi yaitu petani coklat di Desa karangrejo sebagai sampel penelitian yaitu berjumlah 20 petani coklat. Responden penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara dengan para petani yang menjadi sampel dengan menggunakan kuisisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang karakteristik dan hubungan antara variabel-variabel tertentu dengan pendapatan petani kakao. Dalam penelitian ini, akan menganalisis umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan, dan jenis bibit yang digunakan sebagai faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi pendapatan petani di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Berikut adalah langkah-langkah yang akan di lakukan :

### **Pengumpulan Data**

Pertama-tama, peneliti akan mengumpulkan data dari 20 responden pentani kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Data yang dikumpulkan meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman bertani, luas lahan yang dimiliki, jenis bibit yang digunakan, dan pendapatan yang diperoleh.

### **Deskripsi Data**

Peneliti akan mengumpulkan data dari 20 responden petani kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Data yang dikumpulkan

meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman bertani, luas lahan yang dimiliki, jenis bibit yang digunakan, dan pendapat yang diperoleh.

### **Analisis Pendapatan**

Dalam penelitian ini melakukan analisis lebih lanjut dengan membandingkan rata-rata pendapatan di antara kelompok-kelompok yang dibentuk berdasarkan variabel-variabel yang ada. Penelitian akan membandingkan pendapatan berdasarkan kelompok umur (misal, 31-41 tahun, 42-50 tahun, 51-58 tahun), tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, S1), jumlah anggota keluarga (1-3 anggota keluarga, 4-6 anggota keluarga), pengalaman bertani (10-19, 20-29, 30-40), luas lahan (0,5 hektar, 1,0 hektar), dan jenis bibit (bibit unggul, bibit campuran, bibit lokal).

$$\text{Dengan Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Persentase

F = Resonden

N = Jumlah Data

## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **Letak dan Luas Daerah**

Desa Karangrejo terletak di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Stabat dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani coklat.

Sebelah Utara	: Kwala Begumit
Sebelah Timur	: Sidomulio
Sebelah Selatan	: Tandam Hilir
Sebelah Barat	: Kwala Begumit

### **Keadaan Penduduk**

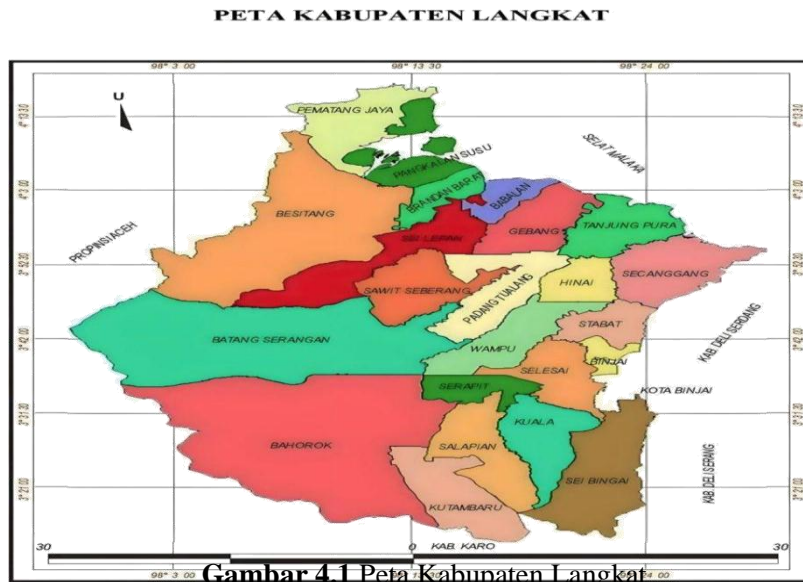
#### **Topografi**

Desa yang berada di kecamatan stabat yang pada umumnya merupakan dataran dan agak berombak, yang ketinggiannya kurang lebih 4 – 20 m dari permukaan laut dengan suhu maksimum berkisar 35°C dan suhu minimum 21<sup>0</sup>C dengan curah hujan pertahun 255,67 mm, dengan keadaan tersebut masing-masing desa penelitian yakni desa banyumas, desa pantai gemi, desa ara condong, desa karangrejo dan desa kala begumit tergolong daerah yang cukup subur.

#### **Letak**

Ditinjau dari letaknya kecamatan stabat termasuk daerah yang strategis karena berada di jalur lalu lintas Nangroe Aceh Darusalam dan berbatasan dengan kabupaten Deli Serdang, dengan luas 91,24 km<sup>2</sup> dengan kata lain desa-desa yang menjadi daerah penelitian merupakan daerah yang strategis yakni merupakan

daerah pertemuan aliran-aliran sungai, daerah transit atau perlintasan arus lalu lintas dari dan ke kota lain.



Kabupaten Langkat merupakan salah satu daerah yang berada di Sumatera Utara. Secara geografis Kabupaten Langkat berada pada  $3^{\circ}14'00''$ –  $4^{\circ}13'00''$  Lintang Utara,  $97^{\circ}52'00''$  –  $98^{\circ} 45'00''$  Bujur Timur dan 4 – 105 m dari permukaan laut. Kabupaten Langkat menempati area seluas  $\pm 6.263,29 \text{ km}^2$  (626.329 Ha) yang terdiri dari 23 Kecamatan dan 240 Desa serta 37 Kelurahan Definitif.

### **Karakteristik Sampel.**

Berikut ini adalah karakteristik sampel tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat :

#### **Umur**

Umur petani merupakan salah satu faktor dalam usahatani, kemampuan fisik petani dalam mengelola usahatannya sangat dipengaruhi oleh umur. Umur petani kakao Desa Karangrejo berkisar antara 35 – 58 tahun, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1.** Umur Petani Kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara

<b>No</b>	<b>Umur (Tahun)</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	35 – 42	10	50
2	43 – 50	6	30
3	51 – 58	4	20
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023*

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa persentase terbesar yaitu pada kelompok umur 35-42 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 50%, kelompok umur 43-50 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 30%, dan kelompok umur 51-58 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 20%. Hal ini menunjukkan bahwa petani kakao di Desa Karangrejo berada pada usia produktif dimana umur 35-58 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase 100%. Pada usia produktif tersebut merupakan usia ideal seseorang untuk bekerja secara optimal sehingga mendapatkan hasil kerja yang maksimal. Mantra (2004) menyatakan



bahwa umur produktif secara ekonomi dibagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu kelompok 0-14 tahun merupakan usia belum produktif, kelompok 15-64 tahun merupakan kelompok usia produktif, dan kelompok umur diatas 65 tahun merupakan kelompok usia tidak lagi produktif.

Dengan demikian umur petani kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat bervariasi, dengan rentang umur yang relatif muda hingga lebih tua. Sebagian petani adalah generasi muda yang memiliki potensi untuk menghadirkan inovasi baru, sementara yang lebih tua mungkin memiliki pengalaman luas dalam praktik pertanian tradisional.

### **Pendidikan**

Pada penelitian ini tingkat pendidikan petani yang dimaksud adalah pendidikan terakhir yang didapat oleh para petani. Tingkat pendidikan petani juga beragam. Sebagian memiliki tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi, sementara yang lain mungkin memiliki pendidikan yang lebih terbatas. Petani kakai dengan pendidikan formal yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang teknik pertanian kakao modern. Berdasarkan tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.2.** Tingkat Pendidikan Petani Kakao Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

<b>No</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	SD	8	40
2	SMP Sederajat	6	30
3	SMA Sederajat	4	20
4	S1	2	10
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023*

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat dari tingkat pendidikan petani pada umumnya berpendidikan rendah, karena didominasi oleh tingkat SD sebanyak 8 orang dengan persentase 40%, SMP Sederajat sebanyak 6 orang dengan persentase 30%, SMA Sederajat sebanyak 4 orang dengan persentase 20%, dan S1 sebanyak 2 orang dengan persentase 10%. Pendidikan mempengaruhi petani melalui penyerapan informasi bagi peningkatan hasil produksi pertanian Thamrin(2012).

### **Jumlah Anggota Keluarga**

Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri anak, serta orang lain yang turut serta dalam keluarga berada atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Adapun jumlah anggota keluarga petani kakao Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3.** Jumlah Anggota Keluarga Petani Kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

<b>No</b>	<b>Jumlah Anggota Keluarga (Orang)</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	1 – 3	13	65
2	4 – 6	7	35
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023*

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa petani kakao di Desa Karangrejo yang memiliki anggota keluarga terbanyak 1-3 orang sebanyak 13 orang dengan persentase 65% dan tanggungan paling sedikit yaitu 4-6 orang sebanyak 7 orang dengan 35%. Hal ini sejalan pendapat Hermanto (1996) menyatakan bahwa semakin besar beban tanggungan dalam suatu keluarga maka petani akan lebih

giat berusaha dan bekerja dalam kegiatan usahatani untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar sehingga kesejahteraan petani dan seluruh anggota keluarga dapat terpenuhi.

### **Pengalaman Bertani**

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan petani dalam melakukan usahatani adalah pengalaman yang dimiliki. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki petani, maka semakin terampil dalam pengelolaan usahatani. Pengalaman berusahatani responden dapat dilihat pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4.** Pengalaman Bertani Petani Kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

<b>No</b>	<b>Pengalaman Bertani (Tahun)</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	10 – 19	12	60
2	20 – 29	5	25
3	30 – 40	3	15
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023*

Berdasarkan Tabel 4.4. menunjukkan bahwa pengalaman bertani yang ada di Desa karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten langkat yang paling dominan yaitu pengalaman bertani selama 10 – 19 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 60%, sementara itu pengalaman bertani 20 – 29 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 25% dan petani yang memiliki pengalaman bertani 30 – 40 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 15%. Semakin lama seseorang melakukan usahatani maka semakin luas pengalaman yang diperoleh petani. Fadhla (2017) tingkat pengalaman akan memberikan perubahan pada keterampilan kerja seorang petani kearah yang lebih efektif karena makin tinggi

pengalaman maka semakin efisien petani tersebut mengalokasikan biaya produksi dan penggunaan tenaga kerja yang lebih baik.

### **Luas Lahan**

Menurut Soekartawi (2002) luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya satu pertanian. Luas lahan dapat mempengaruhi jumlah produksi petani, semakin luas lahan semakin besar pula hasil produksi yang diperoleh petani. Akan tetapi, jika petani tidak dapat memanfaatkan luas lahan tersebut maka semakin luas lahan tidak menjamin pendapatan petani meningkat.

Dikarenakan dengan lahan yang luas akan sulit dilakukan pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi selain lahan luas juga memerlukan bibit yang cukup baik pula. Lahan usahatani kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat berkisar antara 0,5-1,0 hektar. Luas lahan petani kakao dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5.** Luas Lahan Petani Kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

<b>No</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	0,5	13	65
2	1,0	7	35
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023*

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa luas lahan petani kakao lebih dominan dengan golongan petani sedang 0,5 ha sebanyak 13 orang dengan persentase 65%, 1,0 ha sebanyak 7 orang dengan persentase 35%. Menurut Hermanto (1996)

petani dapat dikelompokkan berdasarkan luas lahan usahatani yaitu: a) Golongan petani sempit (< 0,5 ha); b) Golongan petani sedang (0,5-2 ha); c) Golongan petani luas (> 2 ha); dan d) Golongan buruh tani tidak bertanah. Perbedaan golongan petani berdasarkan luas lahan tersebut akan berpengaruh terhadap sumber pendapatan.

### **Bibit**

Dari data yang dikumpul, terdapat tiga jenis bibit yang umum digunakan oleh petani kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat yaitu : 1) Bibit unggul; 2) Bibit Lokal; dan 3) Bibit Campuran.

**Tabel 4.6.** Bibit Kakao yang Digunakan Petani Kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

<b>No</b>	<b>Jenis Bibit</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Unggul	10	50
2	Campuran	7	35
3	Lokal	3	15
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023*

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa bibit kakao lebih dominan digunakan petani kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat adalah Bibit Unggul sebanyak 10 orang dengan persentase 50%, petani yang menggunakan bibit campuran sebanyak 7 orang dengan persentase 35%, dan petani yang menggunakan bibit lokal sebanyak 3 orang dengan persentase 15%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Pendapatan Petani Kakao Berdasarkan Umur di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat

Pendapatan petani kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat berdasarkan kelompok umur. Setelah dilakukan analisis deskriptif terhadap hubungan antara umur petani kakao dan pendapatan yang diperoleh petani kakao di Desa Karangrejo dari 20 responden.

Kelompok umur 35-42 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 50%, kelompok umur 43-50 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 30%, dan kelompok umur 51-58 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 20%. Dari distribusi diatas, terlihat bahwa mayoritas responden berada dalam kelompok umur muda. Analisis rata-rata pendapatan yang diperoleh petani kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat dalam masing-masing kelompok umur dapat di lihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.1** Pendapatan Petani Kakao Berdasarkan Umur di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat

No	Kelompok Umur	Pendapatan Maksimum (Rp)/Bulan	Pendapatan Minimum (Rp)/Bulan	Rata-rata Pendapatan (Rp)/Bulan
1	35 – 42	7.200.000,00	3.500.000,00	4.800.000,00
2	43 – 50	6.500.000,00	3.000.000,00	4.500.000,00
3	51 – 58	5.800.000,00	3.000.000,00	4.300.000,00

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023*

Dari data di atas, tampaknya tidak ada perbedaan yang signifikan dalam rata-rata pendapatan antara kelompok umur, Namun, diperhatikan bahwa jumlah

responden dalam kelompok “Tua” atau usia 51 – 58 Tahun lebih sedikit, sehingga hasil analisis ini mungkin tidak sepenuhnya mewakili variasi yang ada.

Dalam analisis ini terlihat dari 20 responden petani kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat tidak terlihat perbedaan yang signifikan dalam rata-rata pendapatan antara kelompok umur, penting diingat bahwa jumlah responden yang terbatas dapat mempengaruhi hasil analisis. Faktor-faktor lain seperti pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan dan bibit juga mungkin memainkan peran dalam menentukan pendapatan petani kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

### **Pendapatan Petani Kakao Berdasarkan Pendidikan di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat**

Pendapatan petani kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat berdasarkan kelompok pendidikan. Setelah dilakukan analisis deskriptif untuk memahami bagaimana pendidikan mempengaruhi pendapatan petani kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Data yang digunakan berasal dari kuesioner yang melibatkan 20 responden petani kakao dengan 8 responden tingkat pendidikan SD, 6 responden tingkat pendidikan SMP Sederajat, 4 responden tingkat pendidikan SMA sederajat dan 2 responden tingkat pendidikan S1. Analisis rata-rata pendapatan yang diperoleh petani kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat dalam masing-masing kelompok Tingkat Pendidikan dapat di lihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.2.** Pendapatan Petani Kakao Berdasarkan Pendidikan di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat

No	Tingkat Pendidikan	Pendapatan Maksimum (Rp)/Bulan	Pendapatan Minimum (Rp)/Bulan	Rata-rata Pendapatan (Rp)/Bulan
1	SD	4.000.000,00	2.500.000,00	3.750.000,00
2	SMP Sederajat	5.500.000,00	3.000.000,00	3.166.666,67
3	SMA Sederajat	6.000.000,00	3.500.000,00	3.875.000,00
4	S1	6.500.000,00	5.000.000,00	4.500.000,00

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023*

Dari data di atas, terlihat bahwa rata-rata pendapatan cenderung meningkat seiring dengan tingkat pendidikan. Responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki kecenderungan pendapatan yang lebih baik.

Berdasarkan analisis ini, terdapat indikasi bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti SMA Sederajat dan S1, cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi daripada mereka yang pendidikan SD atau SMP. Namun, tetap perlu diperhatikan bahwa analisis ini tidak mencakup semua faktor yang mungkin mempengaruhi pendapatan, dan faktor-faktor lain seperti jumlah anggota keluarga, luas lahan dan bibit juga dapat memainkan peran.



### **Pendapatan Petani Kakao Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat**

Pendapatan petani kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat berdasarkan kelompok jumlah anggota keluarga. Setelah dilakukan analisis deskriptif untuk memahami bagaimana jumlah anggota keluarga mempengaruhi pendapatan petani kakai di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Data yang digunakan berasal dari kuesioner yang melibatkan 20 responden petani kakao dengan 13 responden memiliki 1-3 anggota keluarga dan 7 responden memiliki 4-6 anggota keluarga. Analisis rata-rata pendapatan yang diperoleh petani kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat dalam masing-masing kelompok jumlah anggota keluarga dapat di lihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.3.** Pendapatan Petani Kakao Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat

<b>No</b>	<b>Jumlah Anggota Keluarga</b>	<b>Pendapatan Maksimum (Rp)/Bulan</b>	<b>Pendapatan Minimum (Rp)/Bulan</b>	<b>Rata-rata Pendapatan (Rp)/Bulan</b>
1	1 – 3	6.000.000,00	3.000.000,00	4.307.692,00
2	4 – 6	6.800.000,00	3.500.000,00	4.571.429,00

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023*

Dari data diatas, tampak bahwa rata-rata pendapatan cenderung serupa diantara kedua kelompok jumlah anggota keluarga. Meskipun ada perbedaan kecil dalam rata-rata pendapatan, perbedaan ini belum tentu signifikan dalam konteks yang lebih luas.

Berdasarkan analisis ini, terdapat sedikit indikasi bahwa jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Karangrejo kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Meskipun rata-rata pendapatan cenderung serupa antara kedua kelompok jumlah anggota keluarga, perlu diperhatikan bahwa faktor-faktor lain seperti tingkat pendidikan, luas lahan, dan bibit juga dapat memainkan peran dalam menentukan pendapatan.

### **Pendapatan Petani Kakao Berdasarkan Pengalaman Bertani di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat**

Pendapatan petani kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat berdasarkan kelompok jumlah anggota keluarga. Setelah dilakukan analisis deskriptif untuk memahami bagaimana pengalaman bertani mempengaruhi pendapatan petani kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Data yang digunakan berasal dari kuesioner yang melibatkan 20 responden petani kakao dengan 12 responden memiliki 10 – 19 tahun pengalaman bertani dan 5 responden memiliki 20 – 29 tahun pengalaman bertani. Serta 3 responden memiliki 30 – 40 tahun pengalaman bertani. Analisis rata-rata pendapatan yang diperoleh petani kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat dalam masing-masing kelompok pengalaman bertani dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.4.** Pendapatan Petani Kakao Berdasarkan Pengalaman Bertani di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat

No	Pengalaman Bertani (Tahun)	Pendapatan Maksimum (Rp)/Bulan	Pendapatan Minimum (Rp)/Bulan	Rata-rata Pendapatan (Rp)/Bulan
1	10 – 19	5.500.000,00	3.000.000,00	3.833.333,00
2	20 – 29	6.000.000,00	3.500.000,00	4.500.000,00
3	30 – 40	6.500.000,00	5.000.000,00	5.750.000,00

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023*

Dari data di atas, terlihat bahwa rata-rata pendapatan cenderung meningkat seiring dengan pengalaman bertani. Responden dengan pengalaman bertani yang lebih tinggi memiliki kecenderungan pendapatan yang lebih baik.

Berdasarkan analisis ini, terdapat indikasi bahwa pengalaman bertani memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Responden dengan pengalaman bertani yang lebih lama, seperti 30 – 40 tahun, cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi daripada mereka yang pengalaman bertani 10 – 29 tahun. Namun, tetap perlu diperhatikan bahwa analisis ini tidak mencakup semua faktor yang mungkin mempengaruhi pendapatan, dan faktor-faktor lain seperti jumlah anggota keluarga, luas lahan dan bibit juga dapat memainkan peran.

#### **Pendapatan Petani Kakao Berdasarkan Luas Lahan di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat**

Pendapatan petani kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat berdasarkan luas lahan. Setelah dilakukan analisis deskriptif untuk memahami bagaimana luas lahan mempengaruhi pendapatan petani kakao di Desa

Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Data yang digunakan berasal dari kuesioner yang melibatkan 20 responden petani kakao dengan 13 responden memiliki luas lahan 0,5 hektar dan 7 responden memiliki luas lahan 1,0 hektar. Analisis rata-rata pendapatan yang diperoleh petani kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat dalam masing-masing kelompok luas lahan dapat di lihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5.5.** Pendapatan Petani Kakao Berdasarkan Luas Lahan di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat

No	Luas Lahan (Ha)	Pendapatan Maksimum (Rp)/Bulan	Pendapatan Minimum (Rp)/Bulan	Rata-rata Pendapatan (Rp)/Bulan
1	0,5	6.000.000,00	3.000.000,00	4.307.692,00
2	1,0	6.800.000,00	3.500.000,00	4.571.429,00

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023*

Dari data diatas, terlihat bahwa rata-rata pendapatan cenderung serupa diantara kedua kelompok luas lahan. Meskipun ada perbedaan kecil dalam rata-rata pendapatan, perbedaan ini belum tentu signifikan dalam konteks yang lebih luas.

Dalam analisis ini, terdapat sedikit indikasi bahwa luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapat petani kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Meskipun rata-rata pendapatan cenderung serupa antara kedua kelompok luas lahan, perlu diperhatikan bahwa faktor-faktor lain seperti teknik pertanian, pengelolaan lahan, dan faktor lingkungan juga dapat memainkan peran dalam menentukan pendapatan.

### **Pendapatan Petani Kakao Berdasarkan Bibit Kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat**

Pendapatan petani kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat berdasarkan bibit. Setelah dilakukan analisis deskriptif untuk memahami bagaimana bibit kakao mempengaruhi pendapatan petani kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Data yang digunakan berasal dari kuesioner yang melibatkan 20 responden petani kakao dengan 10 responden menggunakan bibit kakao unggul, 7 responden menggunakan bibit kakao campuran, dan 3 responden menggunakan bibit kakao lokal. Analisis rata-rata pendapatan yang diperoleh petani kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat dalam masing-masing kelompok bibit kakao dapat di lihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.6.** Pendapatan Petani Kakao Berdasarkan Bibit Kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat

<b>No</b>	<b>Jenis Bibit Kakao</b>	<b>Pendapatan Maksimum (Rp)/Bulan</b>	<b>Pendapatan Minimum (Rp)/Bulan</b>	<b>Rata-rata Pendapatan (Rp)/Bulan</b>
1	Unggul	7.500.000,00	3.400.000,00	5.300.000,00
2	Campuran	6.800.000,00	3.500.000,00	4.628.571,00
3	Lokal	4.500.000,00	3.000.000,00	3.833.333,00

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023*

Dari data di atas, terlihat bahwa rata-rata pendapatan cenderung lebih tinggi di kelompok petani yang menggunakan bibit unggul. Namun, perlu diperhatikan bahwa jumlah responden dalam kelompok bibit lokal lebih sedikit, sehingga hasil analisis ini mungkin tidak sepenuhnya mewakili variasi yang ada.

Dalam analisis ini, terdapat indikasi bahwa jenis bibit kakao yang digunakan memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Petani yang menggunakan bibit unggul cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi daripada mereka yang menggunakan bibit campuran atau bibit lokal. Meskipun demikian faktor-faktor lain seperti teknik pertanian, pengelolaan tanaman, dan kondisi lingkungan juga dapat mempengaruhi pendapatan secara lebih kompleks.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah :

1. Bahwa terdapat variasi pendapatan yang signifikan berdasarkan kelompok usia. Kelompok usia 35-41 tahun dan 42-50 tahun cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia 51-58 tahun. Perbedaan ini mungkin mencerminkan tingkat produktivitas dan pengalaman yang berbeda dalam mengelola kebun kakao.
2. Terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan dan pendapatan petani kakao. Responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti SMA dan SA, cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi daripada mereka dengan pendidikan SD atau SMP. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan petani kakao di Desa Karangrejo Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

### **SARAN**

1. Diadakannya program pelatihan yang berfokus pada keterampilan pertanian, teknik budidaya dan penggunaan teknologi baru dapat membantu meningkatkan produktivitas di semua kelompok usia.
2. Mengadakan pelatihan dan workshop yang berfokus pada peningkatan keterampilan pertanian, manajemen lahan, dan pemasaran kepada petani dengan pendidikan yang lebih rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, 2016. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Bandung: CV. Mujahid Press
- Harahap, M. dan Surnaherman. 2018. *Analisis Modal Sosial (Social Capital) Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani (Studi Kasus Petani Sayur Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan*
- Kementan 2010. *Rancangan Rencana Strategi Kementerian Pertanian Tahun 2010 - 2014*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Kotler, P. dan Amstrong. 2018. *Prinsip-prinsip Marketing Edisi Ke Tujuh*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Kurniawati, dan Kamsiati. 2010. *Pemanfaatan Ubi Kayu sebagai Bahan Pangan Non Beras dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Kalimantan Tengah. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian: Kalimantan Tengah*.
- Kusnadi, dan Didi dkk. 2015. *Analisis Usahatani Penangkaran Benih Padi (Oryza Sativa L.) Varietas Ciharang (Studi Kasus Pada Seorang Penangkar Benih Di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis)*. Fakultas Pertanian, Universitas Galuh.
- Mubyarto, 2000. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES : Jakarta.
- Nuraeni, L. 2008. *Pedoman Bertanam Coklat*. Yarama Widya. Bandung.
- Rahardja, P. 2010. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI.
- Saraswati, D. 2008. *Berkebun Stroberi Secara Komersial*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Simanjuntak, P. J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. .
- Sumarsono, dan Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.



- Sumiana, 2017. *Pengaruh Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Melalui Produksi Dan Harga Jual Sebagai Variabel Intervening di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*, Skripsi, Makasar
- Suratiah, K. 2015. *Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya*. Cibubur, Jakarta Timur
- Suratiah, K. 2018. *Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya*: Jakarta.
- Teddu, S. 2008. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Sekolah tinggi Ilmu-ilmu Pertanian Tanratupattanabali Mamuju.
- Tim Bina Karya Tani. 2008. *Pedoman Bertanam Cokelat*. Bandung : CV. Yrama Widya.

## Lampiran 1

### **ANALISIS SOSIAL EKONOMI PETANI COKLAT (*THEBROMA COCOA*) DI DESA KARANGREJO KECAMATAN STABAT KABUPATEN LANGKAT**

---

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MHD. NANDA YULGA

NPM : 1604300167

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Bersama surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya. Kuesioner ini dibuat dalam rangka memenuhi tugas penelitian yang berjudul “**ANALISIS SOSIAL EKONOMI PETANI COKLAT (*THEBROMA COCOA*) DI DESA KARANGREJO KECAMATAN STABAT KABUPATEN LANGKAT**”.

Dengan ini saya memohon ketersediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk mengisi kuesioner ini. Adapun hasil penelitian ini hanya untuk kepentingan akademik. Kesiediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk mengisi kuesioner ini dengan objektif dan jujur akan sangat berarti dalam penelitian ini. Untuk itu saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

MHD. NANDA YULGA

Berilah tanda checklist ( $\checkmark$ ) dan isilah titik dibawah ini :

Hari/ Tanggal : .....

A. Daftar Pertanyaan

No. Sampel :

Nama : .....

1. Umur :

a. 35 – 42

b. 43 – 50

c. 51 – 58

2. Pendidikan :

a. Tidak Pernah Sekolah

b. SD/MI

c. SMP/MTs

d. SMA/SMK/MA

e. Akademik

f. Perguruan Tinggi

3. Jumlah Tanggungan :

a. 1 – 3

b. 4 – 6

4. Luas Lahan :

a. 0,5 Ha

b. 1,0 Ha

5. Jenis Bibit :

- a. Unggul
- b. Campuran
- c. Lokal

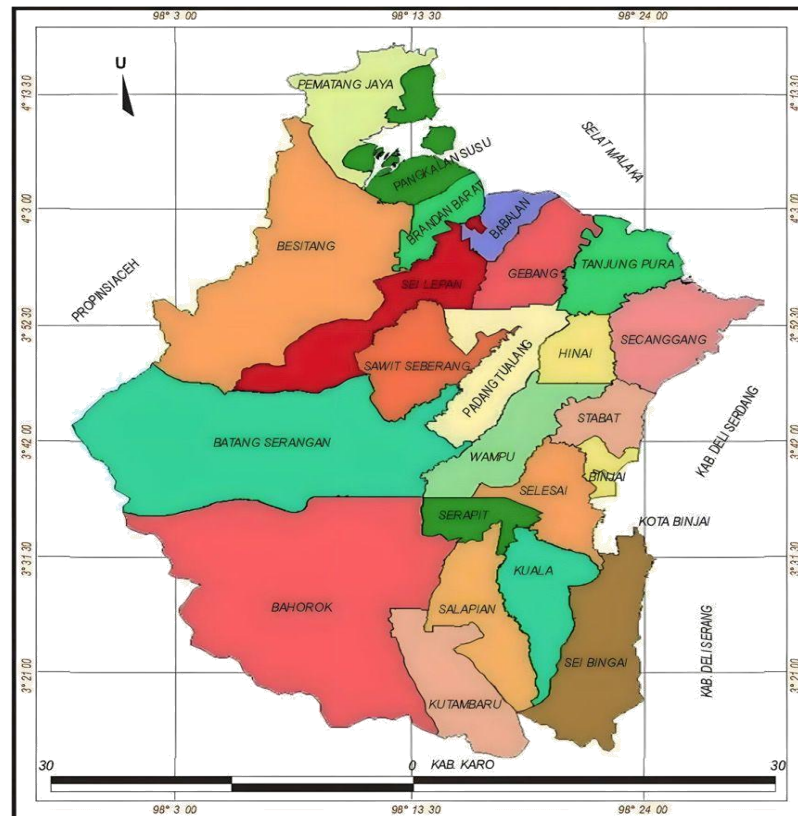
6. Pendapatan :

- a. Rp. 3.000.000 – Rp. 3.999.999.
- b. Rp. 4.000.000. – Rp. 5.999.999.
- c. Rp. 6.000.000. – Rp. 7.000.000.

## Lampiran 2

## PETA LOKASI PENELITIAN

## PETA KABUPATEN LANGKAT



## Lampiran 3

**HASIL PENGOLAH DATA RESPONDEN PETANI KAKAO DI DESA KARANGREJO  
KECAMATAN STABAT KABUPATEN LANGKAT**

No	Nama Responden	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Pengalaman Bertani	Luas Lahan	Jenis Bibit	Pendapatan (Rp)
1	Rudi Hermansyah	35	SMP	2	25	0.5	Campuran	2.500.000,-
2	Surya Salam	38	SMA	3	10	0.5	Unggul	3.500.000,-
3	Muhammad Yusuf	46	SD	4	25	0.5	Lokal	3.000.000,-
4	Muhammad Asbul	40	SMA	2	12	0.5	Unggul	4.500.000,-
5	Agus Sumanteri	52	SMP	5	30	1.0	Campuran	2.500.000,-
6	Jasmadi	44	S1	3	13	0.5	Unggul	4.000.000,-
7	Ngatiman	42	SD	3	10	1.0	Campuran	3.500.000,-
8	Katimin	56	SD	5	20	0.5	Unggul	4.500.000,-
9	Suratman	40	SMP	2	12	0.5	Campuran	3.000.000,-
10	Muhammad Fadli	39	SD	3	10	0.5	Unggul	4.500.000,-
11	Dedek Sulaiman	45	SMP	3	20	0.5	Unggul	4.500.000,-
12	Budi Dermawan	37	SD	3	12	0.5	Lokal	2.500.000,-

13	Surya Lukmana	38	SD	3	11	1.0	Unggul	5.000.000,-
14	Kasmidi	40	SMA	4	15	0.5	Campuran	3.000.000,-
15	Darliadi	55	SMP	5	30	1.0	Unggul	3.000.000,-
16	Hardiansyah	42	SD	3	20	0.5	Lokal	2.500.000,-
17	Sumarno	48	S1	3	14	1.0	Unggul	5.000.000,-
18	Juliyanto	54	SMP	6	30	1.0	Campuran	3.500.000,-
19	Kusriandi	47	SMA	4	13	0.5	Campuran	4.500.000,-
20	Sukiman	46	SD	3	12	1.0	Unggul	4.500.000,-

## Lampiran 4

### PENGOLAHAN DATA MELALUI SPSS

#### 1. Umur

Umur				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35-42	10	50,0	50,0
	43-50	6	30,0	80,0
	51-56	4	20,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0

#### 2. Pendidikan

Pendidikan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	8	40,0	40,0
	SMP	6	30,0	70,0
	SMA	4	20,0	90,0
	S1	2	10,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0

#### 3. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-3	13	65,0	65,0
	4-6	7	35,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0



#### 4. Pengalaman Bertani

Pengalaman Bertani

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10-19	12	60,0	60,0	60,0
20-29	5	25,0	25,0	85,0
30-40	3	15,0	15,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

#### 5. Luas Lahan

Luas Lahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0.5	13	65,0	65,0	65,0
1.0	7	35,0	35,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

#### 6. Bibit

Jenis Bibit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Unggul	10	50,0	50,0	50,0
Campuran	7	35,0	35,0	85,0
Lokal	3	15,0	15,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

## Lampiran 5

### PENGOLAHAN DATA MELALUI SPSS

#### 1. Umur

##### Descriptive Statistics

Dependent Variable: Pendapatan

Umur	Mean	Std. Deviation	N
35-42	4800000,00	926462,807	10
43-50	4500000,00	689202,438	6
51-56	4300000,00	853912,564	4
Total	4675000,00	892586,425	20

##### Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 35-42	10	50,0	50,0	50,0
43-50	6	30,0	30,0	80,0
51-56	4	20,0	20,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
35-42	10	3500000	7200000	4800000,00	926462,807
43-50	6	3000000	6500000	4500000,00	689202,438
51-56	4	3000000	5800000	4300000,00	853912,564
Pendapatan	20	2500000	5000000	4675000,00	892586,425
Valid N (listwise)	20				

## 2. Pendidikan

### Descriptive Statistics

Dependent Variable: Pendapatan

Pendidikan	Mean	Std. Deviation	N
SD	3750000,00	1000000,000	8
SMP	3166666,67	752772,653	6
SMA	3875000,00	750000,000	4
S1	4500000,00	707106,781	2
Total	3675000,00	892586,425	20

### Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	8	40,0	40,0	40,0
SMP	6	30,0	30,0	70,0
SMA	4	20,0	20,0	90,0
S1	2	10,0	10,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SD	8	2500000	4000000	3750000,00	1000000,000
SMP	6	3000000	5500000	3166666,67	752772,653
SMA	4	3500000	6000000	3875000,00	750000,000
S1	2	5000000	6500000	4500000,00	707106,781
Pendapatan	20	2500000	5000000	3675000,00	892586,425
Valid N (listwise)	20				

### 3. Jumlah Anggota Keluarga

#### Descriptive Statistics

Dependent Variable: Pendapatan

Jumlah Anggota Keluarga	Mean	Std. Deviation	N
1-3	3807692,31	947330,933	13
4-6	3428571,43	786795,792	7
Total	3675000,00	892586,425	20

#### Jumlah Anggota Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-3	13	65,0	65,0	65,0
Valid 4-6	7	35,0	35,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1-3	13	3000000	6000000	4307692.00	947330,933
4-6	7	3500000	6800000	4571429.00	786795,792
Pendapatan	20	3000000	5000000	4375000,00	892586,425
Valid N (listwise)	20				

### 4. Pengalaman Bertani

#### Descriptive Statistics

Dependent Variable: Pendapatan

Pengalaman Bertani	Mean	Std. Deviation	N
10-19	3958333,33	838243,112	12
20-29	3400000,00	1024695,077	5
30-40	3000000,00	500000,000	3
Total	3675000,00	892586,425	20

**Pengalaman Bertani**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10-19	12	60,0	60,0	60,0
20-29	5	25,0	25,0	85,0
30-40	3	15,0	15,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
10-19	12	3000000	5500000	3958333,33	838243,112
20-29	5	3500000	6000000	3400000,00	1024695,077
30-40	3	5000000	6500000	3000000,00	500000,000
Pendapatan	20	4000000	5000000	3675000,00	892586,425
Valid N (listwise)	20				

**5. Luas Lahan****Descriptive Statistics**

Dependent Variable: Pendapatan

Luas Lahan	Mean	Std. Deviation	N
0.5	3576923,08	862316,499	13
1.0	3857142,86	988023,520	7
Total	3675000,00	892586,425	20

**Luas Lahan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0.5	13	65,0	65,0	65,0
1.0	7	35,0	35,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
0.5	13	3000000	6000000	4307692,00	862316,499
1.0	7	3500000	6800000	4571429,00	988023,520
Pendapatan	20	3000000	6300000	4675000,00	892586,425
Valid N (listwise)	20				

**6. Jenis Bibit****Descriptive Statistics**

Dependent Variable: Pendapatan

Jenis Bibit	Mean	Std. Deviation	N
Unggul	4300000,00	632455,532	10
Campuran	3214285,71	698638,131	7
Lokal	2666666,67	288675,135	3
Total	3675000,00	892586,425	20

**Jenis Bibit**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Unggul	10	47,6	50,0	50,0
Campuran	7	33,3	35,0	85,0
Lokal	3	14,3	15,0	100,0
Total	20	100,2	100,0	
Total	20	100,0		

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Unggul	10	3400000	7500000	5300000,00	632455,532
Campuran	7	3500000	6800000	4628571,00	698638,131
Lokal	3	3000000	4500000	3833333,00	288675,135
Pendapatan	20	3500000	5000000	3875000,00	892586,425
Valid N (listwise)	20				